

**PENGARUH PERBANDINGAN KONSENTRASI VASELIN ALBUM
(VASELIN PUTIH) PADA SIFAT FISIK SALEP EKSTRAK MASERASI DAUN PARE
(*Momordica folium*)
Rokhmatunisa, Diah**

Abstrak

Pare (*Momordica charantia L*) merupakan tanaman tropis dan sub tropis. Tumbuh baik didarat rendah dan dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, tegalan atau dibudidayakan dan ditanam dipekarangan dengan dirambatkan dipagar untuk diambil buahnya. Selain dijadikan sebagai sayuran, pare juga digunakan sebagai obat. Daun pare dapat digunakan untuk menyembuhkan luka bakar, bisul, eksim. Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Komponen-komponen salep meliputi zat aktif, basis salep dan zat tambahan.

Pada penelitian ini pengambilan ekstrak dilakukan dengan metode maserasi. Ekstrak maserasi daun pare didapat warna hijau tua dengan berat ekstrak 44,02 gram dengan rendemen 44,28%. Pada pembuatan salep dilakukan dengan metode peleburan dan untuk uji fisik dilakukan uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji daya menyebar, uji daya lekat, uji daya proteksi.

Hasil analisa One way anova diperoleh F hitung > F table, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh perbandingan konsentrasi vaselin album terhadap sifat fisik salep ekstrak maserasi daun pare. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konsentrasi vaselin album 30% memiliki pengaruh terhadap sifat fisik salep ekstrak daun pare.

Kata kunci : Daun Pare, Ekstrak, Maserasi, Vaselin album, Uji sifat fisik salep

A. Pendahuluan

Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Bahan obatnya harus larut dalam bahan dasar salep yang cocok (Depkes, 1979 : 33). Gangguan pada kulit sering terjadi karena berbagai faktor penyebab diantaranya adalah iklim tropis, lingkungan tempat tinggal, kebiasaan hidup yang kurang sehat, kosmetik dan tanaman (Santoso dkk, 2000 : 5)

Pare (*Momodica charantia Linnaeus*) adalah tanaman tropis dan sub tropis, buah pare juga dijumpai di Cina, Taiwan, Vietnam, India, Filipina, Afrika, dan Karibia. Dibalik rasanya yang pahit, buah pare ternyata menyimpan banyak manfaat. Khasiat utama dari buah pare adalah untuk pengobatan diabetes mellitus. Peptida yang menyerupai insulin yang bermanfaat menurunkan kadar gula. Daunnya berkhasiat sebagai obat eksim, luka bakar, bisul, digigit serangga. Salah satu kandungan kimia daun pare adalah senyawa Saponin.

Saponin adalah senyawa aktif yang menimbulkan busa jika dikocok dengan air. Pada konsentrasi rendah sering menyebabkan hemolisis sel darah, yaitu pecahnya membran eritrosit sehingga hemoglobin bebas kedalam medium sekelilingnya (plasma). Saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Kelarutan saponin mudah larut dalam air dan mudah larut dalam etanol tetapi tidak larut dalam eter (Robbinson, 1995).

B. Landasan Teori

1. Khasiat

Pare dapat digunakan untuk obat demam, malaria, sakit lever, sambilan, cacangan, bisul, eksim, diabetes, batuk rejan, melancarkan pengeluaran ASI, disentri, kencing nanah.

Cara penggunaan daun pare :

Daun pare untuk pemakaian luar seperti luka bakar, bisul, eksim daun pare digiling halus lalu dibubuhkan pada luka (Susanto : 2011: 22).

2. Kandungan Kimia

Kandungan kimia bahan aktif yang terkandung dalam buahnya antara lain karantin, hydroxytryptamine, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan polipeptida P atau insulin sayuran. Sementara daunnya mengandung bahan aktif berupa senyawa Saponin (Arisandi dkk, 2008 : 242)

3. Ekstrak

Ekstrak adalah sediaan sari pekat yang diperoleh dengan mengekstraksi zat aktif dari simplisia nabati atau hewani menggunakan pelarut yang sesuai, kemudian semua atau hampir semua pelarut diuapkan dan masa atau serbuk yang tersisa diperlukan sedemikian hingga memenuhi baku yang telah ditetapkan.

4. Maserasi

Maserasi merupakan cara ekstraksi yang sederhana. Istilah maceration berasal dari bahasa latin macere yang artinya ‘merendam’. Jadi maserasi dapat diartikan sebagai proses dimana obat yang sudah halus memungkinkan untuk direndam dalam menstrum sampai meresap dan melunakkan susunan sel, sehingga zat-zat yang mudah larut akan melarut (Ansel, 1989 : 607).

davasebar 50

| | N |
|-------|---|
| 20% | 3 |
| 25% | 3 |
| 30% | 3 |
| Total | 9 |

5. Dasar salep Hidrokarbon

Dasar salep hidrokarbon dikenal sebagai dasar Salep berlemak, antara lain vaselin dan salep putih. Hanya sejumlah kecil komponen berair yang dapat dicampurkan kedalamnya. Salep ini dimaksudkan untuk memperpanjang kontak bahan obat dengan kulit dan bertindak sebagai pembalut penutup. Dasar salep hidrokarbon digunakan terutama sebagai emolien, sukar dicuci, tidak mengering dan tidak tampak berubah dalam waktu lama (Depkes, 1995 : 18).

C. Metode

Penelitian ini menggunakan Daun Pare yang diperoleh dari Desa Kalinyamat Kecamatan Tegal selatan Kota Tegal. Sampel yang digunakan adalah daun pare dengan ukuran daun besar, sedang dan kecil. Daun berbentuk jantung, warnanya hijau tua. Daun pare diambil secara acak kemudian diisolasi dengan metode meserasi, dan langkah selanjutnya dibuat sediaan salep.

D. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan konsentrasi basis vaselin album terhadap sifat fisik salep ekstrak daun pare yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat fisik salep ekstrak daun pare dalam berbagai konsentrasi basis vaselin album. Dalam penelitian ini digunakan tiga konsentrasi basis vaselin album yang berbeda yaitu 20%, 25% dan 30% dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap sifat fisik salep ekstrak maserasi daun pare.

Tabel 1. Hasil analisa descriptives daya sebar 50 g

Tabel analisa descriptives statistic diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata pada uji daya sebar 50 gram untuk FI dengan basis vaselin 20% = 9.4300, FII dengan basis vaselin 25 % = 7.8667 dan dengan basis vaselin 30 % = 6.3733, Jadi pada uji daya sebar 50 gram berdasarkan luas permukaan yang memiliki nilai rata-rata yang tertinggi pada formula I dengan konsentrasi basis vaselin 20 % sebesar 9.4300 dan yang terendah dengan nilai rata-rata sebesar 6.3733 pada formula III dengan konsentrasi basis vaselin 30%. Hal tersebut dikarenakan bentuk

dari formula III sangat kental dengan konsentrasi basis yang lebih besar dibandingkan formula I dan II sehingga pada saat dilakukan uji daya sebar diatas kaca arloji dengan diberikan beban 50 g, menghasilkan penyebaran salep yang kurang sempurna akibatnya dalam pengukuran luas permukaan memiliki hasil yang rendah. Selanjutnya data dianalisa dengan uji statistik anova dengan hasil berikut:

Tabel 2. Hasil analisa statistik anova uji daya sebar 50 g

ANOVA

davasebar_50

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 14.017 | 2 | 7.009 | 42.274 | .000 |
| Within Groups | .995 | 6 | .166 | | |
| Total | 15.012 | 8 | | | |

vaselin album pada salep ekstrak daun pare pada uji daya sebar salep dengan beban 50 g.

Tabel 3. Hasil analisa descriptives daya sebar 100 g

Descriptives

davasebar_100gram

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-------|---|---------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| 20% | 3 | 11.1433 | .89473 | .51657 | 8.9207 | 13.3660 | 10.17 | 11.93 |
| 25% | 3 | 9.0733 | .53501 | .30889 | 7.7443 | 10.4024 | 8.54 | 9.61 |
| 30% | 3 | 8.0367 | .50003 | .28869 | 6.7945 | 9.2788 | 7.54 | 8.54 |
| Total | 9 | 9.4178 | 1.48680 | .49560 | 8.2749 | 10.5606 | 7.54 | 11.93 |

didasar, terlihat bahwa nilai rata-rata uji daya sebar 100 gram untuk FI dengan basis vaselin 20% = 11,1433, FII dengan basis vaselin 25% = 9.0733 dan FIII dengan basis vaselin 30% = 8.0367, jadi pada uji daya sebar 100 gram berdasarkan luas permukaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada formula I dengan konsentrasi basis 20% dan yang terendah pada formula III dengan nilai rata-rata sebesar 8.0367 dengan konsentrasi basis 30%, hal ini dikarenakan semakin tinggi konsentrasi vaselin maka semakin kental bentuk sediaan salep yang dihasilkan. Oleh karena itu formula III memiliki daya sebar yang rendah. Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan pada formula I dengan konsentrasi basis vaselin 20 % paling berpengaruh terhadap daya sebar 100 g.

Tabel 11. Hasil analisa anova daya sebar 100 g

ANOVA

davasebar_100gram

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 15.011 | 2 | 7.505 | 16.844 | .003 |
| Within Groups | 2.674 | 6 | .446 | | |
| Total | 17.685 | 8 | | | |

Tabel analisa anova didapat F hitung > F tabel $16,844 > 5,14$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh konsentrasi basis vaselin album pada uji daya sebar dengan beban 100 gram.

E. Kesimpulan

1. Dari penelitian ini yang paling berpengaruh terhadap sifat fisik salep ekstrak daun pare pada konsentrasi basis vaselin album 30 %.
2. Terdapat pengaruh konsentrasi basis vaselin album terhadap sifat fisik ekstrak daun pare

Daftar Pustaka

- [1] Ansel, Howard C. 1989. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi Edisi IV*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [2] Arisandi, dkk. 2008. *Khasiat Tanaman Obat Edisi V*. Jakarta : Pustaka Buku Murah
- [3] Departemen Kesehatan RI. 1977. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Jakarta : Depkes RI.
- [4] Departemen Kesehatan RI. 1989. *Materia Medika Indonesia Edisi V, IV* Jakarta : Depkes RI
- [5] Robbinson T. 1995. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*. Bandung : ITB(diunduh 18 januari 2013).
- [6] Santoso dkk. 2000. *Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Kulit*. Jakarta : Penebar Swadaya